BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea merupakan tindakan medis yang dilakukan dengan teknik pembedahan untuk mengeluarkan janin melalui dinding abdomen yang bertujuan untuk mengeluarkan janin dari rahim ibu hamil atas beberapa indikasi medis seperti gawat janin, persalinan lama, plasenta previa, malpresentasi janin atau letak lintang, panggul sempit, prolaps tali pusat dan preeklamsi (Sholekhah, dkk., 2023).

Menurut data terbaru *World Health Organization* (WHO, 2022), tindakan *Sectio caesarea* terus meningkat 1 dari 5 (21%) semua persalinan, dimana peningkatan ini akan terus berlangsung selama sepuluh tahun ke depan, dengan perkiraan bahwa pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran akan dilakukan melalui *sectio caesarea*. Data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Menunjukkan prevelensi operasi *sectio caesarea* sebesar (25,9%). Begitu juga Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun (2021), jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia sebesar (17,6%) dan tertinggi di provinsi DKI Jakarta (31,1%) dan provinsi Sumatera Utara (23,9%).

Hasil beberapa penelitian menyebutkan persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi sekitar (27,3%) dibandingkan dengan tingkat nyeri persalinan normal (9%) Indonesia Putri dkk., (2023). Hasil penelitian Diana (2024) di RS Dharma Husada Mojokerto dari 16 orang tingkat nyeri yang dialami pasien post *sectio caesarea* yaitu (31,2%) nyeri berat dan (68,8%) nyeri sedang. Begitu juga hasil penelitian Ani Retni (2024) di RSUD dr. M.M Dunda Gorontalo dari 33 orang (48,5%) responden mengalami tingkat nyeri berat dan (51,5%) mengalami tingkat nyeri sedang.

Nyeri paska operasi dapat terjadi karena adanya proses inflamasi, kondisi ini akan merangsang reseptor nyeri dan melepaskan mediator nyeri berupa histamin, bradikimin dan prostaglandin sehingga menyebabkan nyeri

pada pasien (Moonti dkk., 2023). Menurut *International Association for the Study of Pain* (IASP), nyeri merupakan pengalaman sensorik emosional yang tidak menyenangkan, yang muncul akibat kerusakan jaringan, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi (Saputra dkk., 2025).

Manajemen nyeri post operasi dapat diatasi dengan dua cara yaitu dengan teknik non farmakologi dan teknik farmakologi. Teknik farmakologi dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian analgetik sedangkan teknik non farmakologi dapat dilakukan dengan teknik relaksasi, distraksi, aromaterapi. Salah satu teknik non farmakologi yang dapat dilakukan adalah teknik *guided imagery* (Kasim dkk., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Utama (2022) di Rumah Sakit tingkat II Pelamonia Makasar tahun 2019 *guided imagery* terbukti dapat menurunkan Tingkat nyeri sesudah pemberian *guided imagery* pada pasien post operasi caesarea. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Darma (2021) yang menyatakan bahwa pemberian *guided imagery* terhadap perubahan intensitas nyeri ibu bersalin post *sectio caesarea*, keduanya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *guided imagery* dengan hasil uji statistik didapatkan nilai P value < 0,05. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil sebelum dan sesudah di berikan *guided imagery* dari skala 6.90 menjadi

3.70 dengan kategori dari nyeri berat hingga nyeri sedang.

Penelitian Indriani & Darma (2021) menunjukkan bahwa teknik *guided imagery* berpengaruh signifikan dalam menurunkan nyeri pasien pasectio caesareaa operasi *sectio caesarea* (p = 0,000; p < 0,05). Sejalan dengan penelitian (Erawati dkk.,2019) menemukan bahwa kombinasi *guided imagery* dengan teknik farmakologi (ketorolak) mampu menurunkan rata-rata skala nyeri dari 7 menjadi lebih rendah secara signifikan. Penelitian (Latifah dkk., 2023) melaporkan bahwa penerapan teknik *guided imagery* selama 15 menit dalam 3 hari efektif menurunkan tingkat nyeri post operasi *sectio caesarea*. Didukung oleh penelitian Wardyah (2023), melaporkan hasil signifikan berupa penurunan skala nyeri pasien dari nyeri aktif menjadi tidak nyeri (0) atau nyeri ringan (1–3).

Hal ini juga diperkuat dengan temuan (Umami & Capri.,2018). bahwa sebelum teknik *guided imagery*, ada sebanyak 10 responden (25%) menilai rasa nyerinya pada skala 6. Setelah teknik *guided imagery*, ada 8 responden (20%) mengalami pengurangan rasa nyeri pada skala 2. Dalam penelitian Indriani dan Darma (2021), intensitas nyeri rata-rata menurun dari 6,90 menjadi 3,70 saat diberikan teknik *guided imagery*. sebanyak 16 (76,2%) dari 21 responden melaporkan nyeri hebat setelah teknik, sedangkan 12 responden (57,1%) melaporkan penurunan hingga nyeri sedang.

Penelitian studi kasus yang akan dilakukan peneliti pada penderita post *Sectio Caesarea* yang dirawat di Rumah Sakit Haji Medan akan menerapkan Teknik *Guided Imagery* Terhadap Perubahan Skala Nyeri. Dimana kasus Post *sectio caesarea* Di Rumah Sakit Haji Medan pada tahun 2025 terdapat 549 orang. Dan hasil wawancara dengan pasien dan petugas kesehatan di ruangan ternyata Teknik *Guided Imagery* ini belum pernah dilakukan kepada pasien post *Sectio Caesarea*. Ini yang menjadi latar belakang penulis tertarik untuk menerapkan Teknik *Guided Imagery* Terhadap Perubahan Skala Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* pada penelitian kasus ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis merumuskan masalah bagaimana penerapan teknik *Guided Imagery* terhadap nyeri post *sectio caesarea.*

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

   Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana penerapan teknik *Guided Imagery* pada pasien post operasi *sectio caesarea* terhadap perubahan skala nyeri di RSU Haji Medan?”

2. Tujuan Khusus
   a. Menggambarkan karakteristik pasien skala nyeri post *sectio caesarea* kasus pertama dan kedua menurut umur, pekerjaan dan Pendidikan.
   b. Menggambarkan skala nyeri post *sectio caesarea* sebelum tindakan teknik *Guided Imagery.*

c. Menggambarkan skala nyeri post *sectio caesarea* setelah tindakan teknik *Guided Imagery*.

d. Membandingkan skala nyeri post *sectio caesarea* sebelum dan sesudah Tindakan teknik *Guided Imagery*.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Pasien

   Studi Kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang teknik *Guided Imagery* untuk mengatasi masalah nyeri pada pasien post *sectio caesarea* dan meningkatkan kemandirian subjek penelitian melakukan teknik *Guided Imagery*.

2. Bagi Tempat Penelitian

   Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi rumah sakit sebagai dasar penerapan intervensi keperawatan nonfarmakologis berupa teknik *guided imagery* dalam manajemen nyeri pasien post sectio caesarea.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sebagai referensi pembelajaran di Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan serta mendukung materi pembelajaran pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah, khususnya dalam manajemen nyeri nonfarmakologi.